

THE PERCEPTION OF AUDIENCE TO FUTSAL FEMALE REFEREE

by Moch Nadhif Akbar

Submission date: 13-Aug-2019 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1159743605

File name: f_Akbar_Jurnal_Persepsi_Penonton_Futsal_Kepada_Wasit_Wanita.docx (97.47K)

Word count: 4828

Character count: 31348

ABSTRAK

PERSEPSI PENONTON FUTSAL KEPADA WASIT WANITA

(Studi Deskriptif Tentang Persepsi Penonton Futsal Kepada Wasit Wanita
Melalui Pertandingan Bandung Futsal League Dalam
Memimpin Jalannya Pertandingan)
Moch Nadhif Akbar

6 Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati ukur 112- 116, Bandung, 40132,Indonesia

E-mail:

nadhifakbar14@gmail.com

Abstrak

Maksud Penelitian adalah untuk mengetahui Persepsi Penonton Futsal Kepada Wasit Wanita. Guna menjawab maksud diatas maka peneliti mengangkat 3 sub fokus sebagai berikut, yaitu Sensasi, Atensi dan Interpretasi. sehingga penonton menghasilkan Persepsi Penonton Kepada Wasit Wanita.

21 Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang informan kunci dan 2 (dua) orang informan pendukung yang diperoleh melalui Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi, internet searching dan studi literatur. Teknik Analisa data dengan melakukan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, serta Teknik uji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*).

Hasil penelitian ini menggambarkan 1) Sensasi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan adalah mampu melakukan penyebaran informasi, menarik pandangan penonton, dan memperlihatkan kesan yang baru. 2) Atensi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan ditunjukkan oleh ketegasan wasit wanita, wasit wanita menarik perhatian, dan dibutuhkan wasit wanita. 3) Interpretasi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan adalah pada harapan penonton, pengambilan keputusan wasit wanita, dan pengalaman wasit wanita. Persepsi Penonton Futsal kepada Wasit wanita secara keseluruhan adalah sensasi yang diperoleh melalui penyebaran informasi, pandangan menarik, dan kesan baru, sedangkan atensi ditunjukkan ketegasan wasit, menarik perhatian dan interpretasi melalui harapan penonton, pengambilan keputusan dan pengalaman wasit wanita.

Kesimpulan penelitian adalah Persepsi penonton futsal kepada wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan adalah bergantung kepada sensasi, atensi, dan interpretasi yang diberikan oleh penonton pada saat pertandingan kepada wasit wanita.

Saran dari penelitian disimpulkan bahwa wasit wanita menarik namun tidak keseluruhan dari penonton pro pada kehadiran wasit wanita untuk itu dapat dipertimbangkan agar di sosialisasikan atau di informasikan tentang nilai-nilai positif wasit wanita.

Kata kunci : Deskriptif, Persepsi, Wasit Wanita, Futsal

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF AUDIENCE TO FUTSAL FEMALE REFEREE

(A Descriptive Study Of Audience's Perception Through FUTSAL Female Referee in Leading Bandung FUTSAL League Games)

By:
Moch Nadhif Akbar
NIM. 41815029

This thesis is under guidance,
Dr. Desayu Eka Surya, S.Sos, M.Si

The essence of this study is to find out Audience's perception through female referees. To answer this problem, the researcher focused on 3 sub focuses: sensation, attention and interpretation. To which it leads audience's perception.

The approach of this study is qualitative with descriptive study method. There are three key informant subjects and two support subjects which are collected through purposive sampling technique. Data gathering technique through interview, participant's observation, documentation, web searching and literature studies. Data analysis technique with data gathering, data presentation, reduction, conclusion, and also data validity test through extended observation, discussion and member checking.

The result showed that 1) The sensation of futsal audiences to female referees in leading the game is capable of informational spreading, drawing attraction, and producing a fresh perspective. 2) The attention of futsal audiences to female referees in leading the game was shown by the professionalism of female referees, how they draw attention, and how they are needed 3) The interpretation of futsal audiences to female referees in leading the game is in audience's hope, female referee's decision making, and experience. Perception through female referees in general is a sensation gained from information sharing, and a fresh perspective. While attention were gained from referees professionalism and attention drawing, and interpretation from viewer's hopes, decision making and referee's experience.

The conclusion of this study is: futsal audience's perception to female referees in leading the game depends on sensation, attention and interpretation given by the audience.

The Suggestion provided by the researcher is that female referees were indeed interesting but not always approved by the majority of audience. So that their presence might need more socialization and information about the positive values of female referees

Keywords : Descriptive, Perception, Female Referee, Futsal

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Persepsi merupakan suatu proses mengolah pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai alat memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh alat indra manusia. Maka, pada dasarnya persepsi merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta bagaimana manusia menggambarkan atau menyampaikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, kemudian memproses hasil dari pengindraannya itu, sehingga muncullah makna mengenai objek tersebut (baik atau buruk).

Futsal sudah jadi tontonan yang digemari oleh semua kalangan, tidak ada batasan untuk menyaksikan pertandingan futsal, tidak melihat dari status agama, negara, budaya, kultural dan ideologi, semua akan bersatu dengan bergabung dalam menyaksikan pertandingan futsal. Futsal yang merupakan gabungan dari dua buah kata berasal dari bahasa Spanyol, yaitu "futbol dan sala"

Dalam pertandingan Futsal dibutuhkan peraturan untuk memberikan ketentuan dan keamanan bertanding dan cara pelaksanaan sebuah pertandingan, agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya peraturan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh pemain, maka dibutuhkan pula seorang pengaman atau hakim dalam pertandingan agar peraturan yang ada benar-benar diterapkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Untuk itulah wasit dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib, dengan catatan wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting adalah wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat. Karena perannya yang begitu penting adalah sebuah pertandingan, wasit diharuskan memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan, kemampuan memimpin pertandingan dan

tegas dalam menerapkan peraturan yang ditetapkan, juga berjiwa adil.

Dari segi psikologi seorang wasit juga harus memiliki kemampuan emosional yang baik, berupa kepercayaan diri yang baik. Kemampuan emosional sangat berperan terhadap kecakapan, ketegasan wasit dalam mengambil sebuah keputusan, dimana seorang wasit yang memiliki kemampuan emosional yang baik akan mengambil sikap dan keputusan dengan tenang, tepat, dan tidak terburu-buru, sebab keputusan wasit tidak boleh terpengaruh oleh keadaan sekitar, baik pengaruh yang ditimbulkan oleh pemain, penonton, pelatih dan official. Selama ini pertandingan biasanya dipimpin oleh wasit pria, namun ada pemandangan baru pada salah satu pertandingan Bandung Futsal League dengan munculnya satu orang wasit wanita yaitu Gita Dewi Mulyani asal Bandung. Geralgerak wasit wanita di dalam lapangan tidak luput dari perhatian orang-orang yang terlibat dalam pertandingan khususnya para pemain futsal yang berpartisipasi dalam pertandingan, serta para penonton yang hadir dipertandingan Bandung Futsal League.

Penonton yang selalu menyaksikan pertandingan tentu merasakan perbedaan ketika sebuah pertandingan dipimpin oleh wasit pria dengan dipimpin oleh wasit wanita. Banyak hal yang baru diperoleh para penonton dalam pertandingan ketika dipimpin oleh seorang wasit wanita terutama bagi mereka yang sudah mengikuti pertandingan sebelum tahun 2019, yang akhirnya menimbulkan persepsi terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan.

Pengamatan yang dilakukan oleh penonton dalam melakukan persepsi penonton juga membutuhkan komunikasi, yang mana komunikasi salah satunya dengan komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi terjadi dalam diri individu masing-masing yang terjadi ketika penonton melihat wasit wanita dalam pertandingan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi penonton futsal kepada wasit wanita (studi deskriptif tentang persepsi penonton futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung Futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan).

1.3 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Maksud dan tujuan penelitian ini di rumuskan oleh peneliti mengenai Persepsi Penonton Futsal Kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal League dalam Memimpin Jalannya Pertandingan.

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui **Sensasi** Penonton Futsal kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal *League* dalam Memimpin Jalannya Pertandingan dalam membentuk persepsi kepada wasit wanita
2. Untuk mengetahui **Atensi** Penonton Futsal kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal *League* dalam Memimpin Jalannya Pertandingan dalam membentuk persepsi kepada wasit wanita
3. Untuk mengetahui **Interpretasi** Penonton Futsal kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal *League* dalam Memimpin Jalannya Pertandingan dalam membentuk persepsi kepada wasit wanita

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan khususnya pada Komunikasi Intrapersonal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk perbandingan kelak dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di ruang lingkup ilmu komunikasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Tentang Persepsi

Persepsi menurut Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi Serba Ada Serba Makna (2011:76) mendefinisikan persepsi sebagai berikut, yaitu :

- a. Persepsi merupakan proses yang menjadi sadar terhadap rangsangan yang ada di lingkungan sekitar kita;
- b. Persepsi juga merupakan proses neurologis ketika rangsangan sensoris diterima, diketahui, dan diakui sebagai makna sederhana, persepsi yang merupakan suatu istilah dan digunakan untuk menjelaskan sebuah kontrol sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang dinferensi dari perilaku lain. Persepsi merupakan suatu proses didalam diri atau internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun dapat dikendalikan oleh banyaknya rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti dorongan dan kebiasaan) (Liliweri, 2011:76)

2.2 Tinjauan Tentang Wasit

Wasit dalam Futsal adalah seseorang yang bertugas memimpin jalannya pertandingan futsal. Seorang wasit memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatur jalannya pertandingan. Untuk menjadi wasit harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan PSSI. Tegaknya peraturan dalam olahraga futsal lapangan bergantung kepada wasit yang memimpin pertandingan. Hal ini dikarenakan wasit adalah pengatur, pengadil, penegak aturan pertandingan di lapangan. Wasit mempunyai hak penuh pada suatu pertandingan untuk menerapkan aturan yang berkenaan kepada pemain, tim futsal, pelatih dan ofisial sebuah tim. Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan futsal dunia FIFA. Wasit dilapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Satu kali

saja tindakan blunder seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Sebuah gol bias sah dan tidak sah, pelanggaran bias pinalti atau tendangan bebas, pemain layak dikartu kuning atau langsung merah, dll adalah keputusan krusial yang menjadi beban tersendiri bagi wasit. Wasit futsal di Indonesia yang sudah memiliki lisensi dari Badan Futsal Dunia (FIFA) sudah semakin bertambah jumlahnya, dan hal ini tentu merupakan suatu kemajuan futsal nasional. Namun jumlahnya masih minim yaitu masih bias dihitung dengan jari. Memang untuk lolos menjadi wasit FIFA harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, antara lain wasit tersebut harus melalui program ke²latihan.

Wasit Indonesia secara umum memiliki kelemahan umum yaitu kurang menguasai bahasa Inggris, disisi lain bahasa Inggris ini merupakan persyaratan penting untuk berkomunikasi dengan pemain dari negara lain. Melihat realitas ini maka mendesak untuk segera dibangun program yang memberikan kursus bahasa Inggris bagi wasit-wasit nasional.

Wasit dalam sebuah pertandingan futsal ada 3 orang, wasit kesatu, wasit kedua, dan wasit ketiga. Wasit kesatu dan kedua memiliki tugas yang hampir sama, sedangkan wasit ketiga memiliki tugas menjadi pencatat waktu dan menginstruksikan pemain dan official yang berada disisi luar lapangan agar tetap menjalankan peraturan yang berlaku serta menjaga pertandingan agar tetap ko²usif.

Selain wasit maka sebuah pertandingan futsal juga dibantu oleh asisten wasit (sebelumnya disebut hakim garis). Asisten bertugas membawa bendera untuk memberi tanda kepada wasit utama jika terjadi pelanggaran atau menyatakan bola meninggalkan lapangan. Keputusan wasit harus didiskusikan dengan asisten wasit yang berjumlah 2 orang di setiap pertandingan.

⁵ 3. Metode Penelitian 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian persep⁵ penonton futsal pada wasit wanita ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan karena bertujuan mencari tahu dan memahami realitas persepsi penonton

3.2⁴ Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih secara purposive¹⁶ berdasarkan aktivitas mereka dan Peneliti dapat memilih sendiri informan, atau juga informan yang mengajukan diri secara sukarela.

3.3 Informan Peneliti⁵

Informan yang akan diteliti atau diwawancarai oleh peneliti yaitu 3 (tiga) orang informan kunci dan 2 (dua) orang informan pendukung, lima informan tersebut merupakan masyarakat umum di Kota Bandung yang menonton pertandingan Bandung Futsal league. Informan dipilih dari masyarakat umum dan dikategorikan menurut usia.⁴ Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap informan yang¹² dah dipertimbangkan oleh peneliti Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan kunci untuk menjadi sumber informasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Informan masyarakat/penonton yang dinilai mempunyai pengalaman dan mampu memberikan pandangan atau persepsi tentang penonton futsal pada wasit wanita melalui dalam memimpin jalannya pertandingan.

2. Informan adalah mereka yang peneliti nilai terlibat secara langsung dalam Regulasi Bandung Futsal League, baik regulasi pertandingan ataupun peraturan.

3. Informan ditetapkan peneliti berdasarkan kapasitas Usia, Pendidikan dan status sosial. |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka yang meliputi litelatur, pencarian online, dan peneltian relevan.

- 25
b. Studi lapangan yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara

3.5 Teknik Analisis Data

- 15
a) Pengumpulan data
b) Reduksi data
c) Penyajian data
5
d) Penarikan kesimpulan

3.6 Uji Keabsahan Data

- a.) Meningkatkan ketekunan
b.) Diskusi teman sejawat
c.) Member check

6 4. Objek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

A. Sejarah Bandung Futsal League

Bandung Futsal League adalah liga semi-pro resmi dibawah AFK (Asosiasi Futsal Kota) Bandung, awal kompetisi ini dibentuk pada tahun 2014 oleh Panca Fauzi sebagai pewujudan dari kompetisi liga futsal pertama di kota Bandung. Tim yang sebelumnya hanya berkompetisi di ajang turnamen sekarang memiliki kompetisi berbentuk liga yang digelar setiap pekan, sebanyak 26 klub telah berpartisipasi dimusim perdananya pada tahun 2014, yang dibagi menjadi dua divisi, 14 klub divisi utama dan 12 tim divisi satu. Kompetisi ini dimulai dengan mengandalkan dana swadana dari tim-tim yang terlibat.

Ide dari pelaksanaan sistem liga ini telah dikemukakan sejak tahun 2014-2015 sebagai upaya mewujudkan kompetisi semi profesional dan mencari bibit-bibit pemain muda dalam perfutsalan kota Bandung. Alasan lainnya adalah agar klub atau tim di kota Bandung dapat berkompetisi secara resmi dalam sebuah pertandingan yang digelar dengan sistem setengah kompetisi di setiap divisi dimana semua tim bertemu sekali. 24

Bandung Futsal League pertama kali diselenggarakan pada tahun 2014 akan tetapi kompetisi ini mulai diakui PSSI pada tahun 2017 dan biaya pendaftaran sudah mulai dibebaskan karena bentuk perhatian Asosiasi Futsal Kota Bandung. Tahun 2017, kompetisi

Futsal di kota Bandung ini mulai dibawah naungan PSSI dan berganti venue dari Arena Al-hadi menuju Queen Futsal Katamsa.

Format kompetisi menggunakan format satu wilayah dan dua divisi. Gelar juara ditentukan oleh pemenang dibabak final four, empat tim dengan poin tertinggi selama satu musim kompetisi akan melakikan laga final four. Peserta final four akan ditentukan dari jumlah poin paling banyak selama 13 pertandingan divisi utama dan 11 pertandingan bagi divisi satu, sedangkan tiga tim penghuni terbawah klasemen di setiap Divisi akan langsung terdegradasi dan tiga tim terbaik divisi satu akan promosi dan menggantikan tiga tim divisi utama yang terdegradasi.

B. Visi dan Misi Bandung Futsal League

▪ Visi

Menjadi salah satu liga (komunitas/perkumpulan) futsal terbesar di Kota Bandung dengan selalu mengusung konsep pembinaan usia muda dan mewujudkan kompetisi resmi dibawah PSSI.

▪ Misi

1. Memberi kontribusi melalui serangkaian regulasi terutama pembatasan usia 23 tahun pada pemain yang akan berlaga.

2. Mewujudkan kompetisi resmi dan berbeda dari yang lain, dengan menggunakan wasit berlisensi dan berada di bawah naungan PSSI

3. Mengadakan regulasi bahwa setiap klub harus memiliki pelatih berlisensi dan setiap klub tidak diperbolehkan memasukan pemain pro dan eks pro.

A. Logo Bandung Futsal League

Logo Bandung Futsal League



(Sumber Data Peneliti).

4.2 Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif. Pada hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, yaitu Penonton Bandung Futsal League sebagai informan kunci, dan ditambah informan pendukung diantaranya salah satu Anggota Asosiasi Wasit Kota Bandung dan juga salah satu Pemain dari tim yang berlaga di Bandung Futsal League.

4.2.1 Sensasi Penonton Futsal kepada Wasit Wanita melalui Pertandingan Bandung Futsal League dalam Memimpin Jalannya Pertandingan

Dalam menganalisis hasil mengenai Sensasi Penonton Futsal Kepada Wasit wanita melalui pertandingan Bandung Futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan dilihat dari berbagai aspek sensasi sebagai berikut:

1. Melakukan Penyebaran Informasi

Seorang wasit perlu menyampaikan informasi dengan baik kepada pemain mengenai setiap keputusannya, maka dari itu peneliti menanyakan kepada informan mengenai penyampaian informasi yang disampaikan wasit wanita. Hal tersebut disampaikan oleh Rohman selaku informan sekaligus penonton Bandung Futsal League sebagai berikut:

“Menurut saya wasit wanita sama wasit pria sama baiknya sama wasit pria pada saat menyampaikan informasi ke pemain”

(Wawancara, Rohamn 30 Juni 2019)

Hal tersebut didukung oleh jawaban dari Devi Syafitri dan Alif darmawan yang menyatakan

“Oh jika untuk informasi sudah baik, karena kembali ke LOTG mungkin ya, jadi wasit wanita ini mampu menyampaikan informasinya dengan baik” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

“Sudah cukup baik juga, karena mereka bisa memberikan pemahaman kepada pemain ketika si pemain membuat kesalahan atau pelanggaran.” (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Selain dari pada itu informasi mengenai wasit futsal wanita didapatkan penonton dari berbagai sumber baik dari pengalaman melihat secara langsung diberbagai event ataupun media sosial, hal tersebut disampaikan oleh Devi Syafitri selaku penonton Bandung Futsal League sebagai berikut:

“Pernah, iya saya tau dari media sosial Instagram, dan juga pernah lihat dipertandingan piala gubernur” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

Hal tersebut didukung oleh jawaban dari Muhamad Alif Darmawan yang menyatakan

“Ya pernah, karena saya sudah beberapa kali melihat pertandingan futsal yang dipimpin oleh wasit wanita.” (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Dari pernyataan informan diatas, peneliti mendapatkan jawaban yang senada yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh wasit wanita sudah dapat diterima dengan baik oleh penonton.

2. Menarik Pandangan Penonton

Pandangan yang merupakan suatu penilaian atau anggapan seseorang akan hal yang dilihatnya, berlaku juga halnya dengan penonton yang melihat wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan, sesuai dengan pandangan Devi Syafitri mengenai wasit wanita sebagai berikut:

“Untuk beberapa pertandingan yg di

pimpin oleh wasit wanita bisa berjalan dengan lancar sesuai LOTG tapi untuk beberapa pertandingan dengan tensi tinggi wasit wanita masih belum bisa memberikan keputusan dengan cukup tegas.” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari Rohman Yahya dan Alif Darmawan sebagai berikut:

“Ketika wasit wanita memimpin jalannya pertandingan pria kurang enak dilihat karena pada dasarnya olahraga futsal itu keras dan rawan sekali benturan” (Wawancara, Rohamn 30 Juni 2019)

“Menurut saya pertandingan futsal yang dipimpin wasit wanita sama saja seperti dipimpin oleh wasit pria namun jika pertandingan dipimpin wasit wanita pertandingan terkesan lebih menarik.” (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Dengan demikian penonton yang melihat wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan memiliki pandangan yang beragam.

3. Memperlihatkan Kesan Baru

Kesan yang merupakan sesuatu yang terasa, terpikir setelah melihat atau mendengar sesuatu maka dapat dikatakan kesan merupakan pendapat penonton tentang wasit wanita, sama halnya seperti apa yang dirasakan oleh Devi sebagai berikut:

“Bangga, karena di dunia futsal yang didominasi oleh laki laki ada seorang perempuan yang bisa memimpin jalannya pertandingan.” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

²³ Hal ini senada dengan jawaban yang diberikan oleh Rohman Yahya sebagai berikut :

“Kagum karena jarang sekali wanita mengambil alih menjadi pengadil lapangan karena banyak sekali keputusan yang tepat yang harus diambil saat memimpin jalanya pertandingan” (Wawancara, Rohman, 30 Juli 2019)

Informan Lainnya juga memungkapkan

kesan yang didapat sebagai berikut :

“Kesanya sangat menghibur dan lebih menarik lagi karena memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan pertandingan dipimpin wasit pria.” (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Wasit wanita mendapatkan kesan yang beragam dari penonton yang melihat wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan rasa kagum hingga menghibur

4.2.2 Atensi Penonton Futsal kepada Wasit Wanita melalui Pertandingan Bandung Futsal League dalam Memimpin Jalannya Pertandingan

Dalam menganalisis mengenai atensi persepsi penonton futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung Futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan, peneliti ingin melihat dari tiga point atensi yang dimiliki oleh wasit wanita itu sendiri, yaitu Ketegasan wasit wanita, menarik perhatian, dan seberapa profesionalitas wasit wanita dalam pertandingan.

1. Ketegasan wasit wanita

Dalam sebuah pertandingan ketegasan seorang wasit sangat diperlukan karena akan berpengaruh kepada jalannya pertandingan, namun dalam hal ini wasit wanita dianggap kurang tegas dalam memimpin jalannya pertandingan, hal tersebut sama dengan jawaban dari hasil wawancara dengan informan kunci yaitu Devi Syafitri :

“Untuk beberapa pertandingan dengan tensi tinggi wasit wanita belum bisa memberikan keputusan dengan tegas” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

Hal tersebut senada dengan jawaban dari informan kunci lainnya yaitu Rohman Yahya sebagai berikut:

“Kalo menurut saya, jarang ada wasit wanita bisa tegas seperti wasit laki-laki” (Wawancara, Rohman 30 Juni 2019).

Berdasarkan pemaparan informan selaku penonton Bandung Futsal League,

peneliti mengambil kesimpulan bahwa Ketegasan wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan dianggap kurang tegas karena mereka menganggap bahwa wasit wanita tidak dapat mengambil keputusan dengan tegas.

2. Menarik Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sama halnya dengan hadirnya wasit wanita membentuk persepsi penonton futsal sehingga menarik perhatian, hal ini disebabkan karena wasit wanita dianggap sebagai hal yang baru dikalangan futsal. Hal tersebut diungkapkan oleh Devi:

“Lingkungan futsal lebih didominasi oleh laki-laki jadi ketika ada seorang wanita yang memimpin pertandingan maka itu adalah hal yang terbilang baru” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

Hal ini diperjelas oleh Rohman Yahya dan Alif Darmawan :

“Karena kurangnya antusiasme dari wanita untuk menjadi pemimpin pertandingan sehingga ketika ada wanita yang memimpin pertandingan maka menjadi daya tarik tersendiri khususnya kaum adam” (Wawancara, Rohman 30 Juni 2019)

“Ya jelas lebih tertarik oleh wasit wanita, karena kondisi di dalam arena futsal akan lebih menarik. (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Berdasarkan pemaparan informan perhatian penonton kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung Futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan adalah menarik untuk ditonton.

3. Dibutuhkan Wasit wanita

Dalam setiap pertandingan futsal wasit sangat dibutuhkan untuk memimpin jalannya pertandingan, akan tetapi wasit wanita tidak selalu dibutuhkan dalam setiap pertandingan futsal. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana wasit wanita

mengambil keputusan. Berikut pernyataan dari informan Alif yang menyatakan:

“Kebanyakan wasit wanita tidak terlalu dibutuhkan, karena kebanyakan wasit yang lebih berpengalaman adalah wasit pria.” (Wawancara, Alif 16 Juli 2019)

Didukung oleh informan kunci lainnya yaitu Rohman Yahya :

“Tidak perlu, karena akan lebih bagus wasit wanita ditugaskan pada pertandingan futsal wanita, dan sebaliknya jika pertandingan laki-laki dipimpin oleh wasit laki-laki” (Wawancara, Rohman 30 Juni 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh oleh informan kunci lainnya yaitu Devi Syafitri :

“Tidak, karena ada beberapa pertandingan dengan tensi tinggi yang tidak bisa di pimpin oleh wasit wanita.” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

4.2.3 Interpretasi Penonton Futsal Kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal League dalam Memimpin Jalannya Pertandingan

Interpretasi atau penafsiran penonton futsal tentang wasit wanita yang memimpin jalannya pertandingan Bandung Futsal League maka dari ketiga proses tersebut akan didapatkan Persepsi penonton futsal pada wasit wanita

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian ini dan melakukan wawancara kepada informan mengenai persepsi penonton futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan bandung futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan, sebagai berikut :

11 Harapan Penonton

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang, sama halnya didalam sebuah pertandingan penonton menaruh harapan kepada wasit wanita ketika

keberlangsungan pertandingan, berikut adalah pernyataan dari Muhamad Alif: “diharapkan pertandingan berjalan dengan kondusif dan wasit wanita dapat merespon dengan tenang jika terjadi protes-protes dari pemain maupun official club yang sedang bertanding” (Wawancara, Alif 15 Juli 2019)

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan lainnya sebagai berikut: “saya harap wasit wanita bias memimpin suatu pertandingan dengan tegas dan memberi keputusan dengan benar.” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

“Ketegasan saat memimpin jalannya pertandingan. Karena seperti yang tadi saya bicarakan, masih banyak keputusan yang kurang dibarengi dengan ketegasan wasit itu sendiri. ya harapan saya seperti itu” (Wawancara, Rohman 30 Juni 2019)

Dengan demikian harapan penonton kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung Futsal League dalam memimpin jalannya pertandingan.

19

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan pertandingan hal tersebut membentuk persepsi terhadap keputusan yang diambil oleh wasit wanita. Berikut pernyataan dari Devi dan Rohman : “ada beberapa keputusan yang kadang wasit wanita belum bisa memberikan keputusan dengan benar, biasanya pada pertandingan tensi tinggi wasit wanita masih takut untuk mengambil keputusan” (Wawancara, Devi 7 Juli 2019)

“Menurut saya, keputusan dari wasit wanita sudah baik, tetapi untuk ketegasan dilapangan masih belum.” (Wawancara, Rohman 30 Juni 2019)

Namun berbeda dengan pernyataan dari Muhamad Alif, yang menyatakan : “Untuk keputusan tidak ada perbedaan dengan wasit pria, sudah sangat baik, ya mungkin karena penerapan peraturan

pertandingannya juga digunakan dengan tepat.” (Wawancara, Alif 15 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban dari informan yang merupakan penonton bahwa pengambilan keputusan wasit wanita pada saat memimpin jalannya pertandingan mendapatkan jawaban yang beragam.

10

3. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Pengungkapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Begitu juga dengan seorang wasit dimana pengalaman begitu penting, karena setiap keputusan yang diambil oleh seorang wasit dapat dipertimbangkan dari apa yang telah wasit tersebut alami, berikut adalah pemaparan dari Bapak Eki selaku anggota AWAFSI Kota Bandung

“Karena jumlah wasit wanita di kota Bandung, terbilang masih minim sehingga penugasan wasit disebuah pertandingan bukanlah sekedar pelengkap perangkat pertandingan saja, akan tetapi banyak tujuan dibalik penugasan wasit futsal wanita di kota Bandung, diantaranya seperti menambah jam terbang bagi si wasit itu sendiri, kedua untuk mengasah pengetahuan Law Of The Game (LOTG) ketiga memingkatkan mental wasit wanita dalam menangani suatu pertandingan, dan seberapa jauhkah penerapan Law Of The Game (LOTG) dalam suatu pertandingan itu dilihat dari sudut pandang wasitnya, sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh komisi wasit bagi pemain agar tidak merasa jenuh dari sisi psikologi dikarenakan adanya rotasi wasit pria dan wanita yang memimpin pertandingan.” (Wawancara, Mohamad Rizki 16 Juli 2019).

4.2.4 Persepsi Penonton Futsal Kepada Wasit Wanita Melalui Pertandingan Bandung Futsal League dalam Memimpin Jalannya Pertandingan

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan-pesan yang diterima. Proses pembentukan persepsi dimulai dari tahap sensasi yang mana pada penelitian ini meliputi indera penglihatan dan pendengaran. Pada tahap sensasi bagaimana penonton futsal mendapatkan penyebaran informasi dari wasit tersebut lalu pada saat penonton memberikan pandangan mengenai wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan, dan ketika adanya kesan baru yang didapatkan oleh penonton ketika melihat wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan.

Tahap Atensi merupakan tahap setelah sensasi sebagaimana proses penerimaan informasi dibagi menjadi tiga poin. Pada poin atensi ini, informan menanggapi tentang bagaimana ketegasan wasit wanita dalam memimpin jalannya pertandingan, apa yang membuat wasit wanita menarik perhatian, dan seberapa dibutuhkan wasit wanita pada sebuah pertandingan.

Selanjutnya proses interpretasi sebagai proses komunikasi yang menafsirkan objek yang dilihat atau didengar. Dalam hal ini interpretasi penonton mengenai keberadaan wasit wanita, pengambilan keputusan, pengalaman wasit wanita dan harapan penonton ketika menonton pertandingan yang dipimpin oleh wasit wanita. Dari hasil wawancara kepada para informan, bisa ditarik kesimpulan bahwa wasit wanita disetujui jika memimpin sebuah pertandingan futsal, penonton juga tertarik dan mendukung dengan adanya penugasan wasit wanita di Bandung Futsal League.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari Hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Sensasi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan dapat dilihat dari penyebaran

informasi yang dilakukan wasit wanita, menarik pandangan penonton kepada wasit wanita, dan kesan baru yang dirasakan oleh penonton. Proses sensasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penglihatan dan pendengaran.

2. Atensi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan dapat dilihat dari ungkapan penonton yang menyatakan bahwa wasit wanita menarik untuk ditonton akan tetapi wasit wanita dianggap kurang tegas sehingga wasit wanita tidak dibutuhkan pada pertandingan tertentu. Wasit wanita dianggap menarik perhatian karena merupakan suatu hal yang baru didunia perfutsalan.
3. Interpretasi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan dapat dilihat dari bagaimana penonton futsal memiliki pandangan mengenai wasit wanita dan menyetujui keberadaan wasit wanita pada saat memimpin jalannya pertandingan, karena dari cara pengambilan keputusan yang sudah baik dan tepat, serta harapan penonton kepada wasit wanita agar jalannya pertandingan tetap kondusif.
4. Persepsi Penonton Futsal kepada wasit wanita melalui pertandingan Bandung futsal league dalam memimpin jalannya pertandingan dapat dilihat dari sensasi, atensi, dan interpretasi, dimana sensasi yang diperoleh melalui penyebaran informasi, menarik pandangan, dan kesan baru, sedangkan atensi ditunjukkan ketegasan wasit, menarik perhatian, serta

dibutuhkannya wasit wanita dan interpretasi melalui harapan penonton, pengambilan keputusan juga pengalaman wasit wanita

4

5.2. Saran – Saran

5.2.1 Saran untuk Wasit wanita

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti memberikan masukan berupa saran-saran bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini, sebagai berikut: Penelitian ini disimpulkan bahwa wasit wanita menarik namun tidak keseluruhan dari penonton pro pada kehadiran wasit wanita untuk itu dapat dipertimbangkan agar di sosialisasikan atau di informasikan tentang nilai-nilai positif wasit wanita, serta wasit wanita bisa melakukan tugas memimpin pertandingan yang lebih tegas dan tetap menjalankan law of the game.

6

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan di antaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dapat mengembangkan lebih baik dan ada baiknya melakukan survey terlebih dahulu kelengkapan karena masih banyak fenomena-fenomena baru.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mendukung penelitian alangkah baiknya memiliki rasa keingintahuan yang besar dengan tingkat kreatifitas dan imajinasi yang tinggi akan apa yang dite
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih meningkatkan ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dan dari data penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian tersebut

dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancer.

12 Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dedy Mulyana, 2000. “ *Ilmu Komunikasi, Pengantar*” Bandung : Remaja Rosdakarya Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- 17 Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya

Sumber Online

Website Majalah diakses pada tanggal 25 April pukul 19:45
<http://time.com/vault/year/1998/>

THE PERCEPTION OF AUDIENCE TO FUTSAL FEMALE REFEREE

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

5%

2

perwasitan.blogspot.com

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

id.123dok.com

Internet Source

2%

5

elib.unikom.ac.id

Internet Source

2%

6

Submitted to Universiti Teknikal Malaysia
Melaka

Student Paper

1%

7

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

8

id.wikipedia.org

Internet Source

1%

9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
10	aldiensora.ilearning.me Internet Source	1%
11	abiyogaarinugroho.blogspot.com Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1%
14	publication.petra.ac.id Internet Source	<1%
15	angga-nurunda-fkgunair.blogspot.com Internet Source	<1%
16	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1%
17	es.scribd.com Internet Source	<1%
18	blogitase.blogspot.com Internet Source	<1%
19	media.neliti.com	

Internet Source

<1%

20

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

21

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1%

22

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

23

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

24

indonesia-travel-keren.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

doaj.org

Internet Source

<1%

26

docobook.com

Internet Source

<1%

27

docplayer.fi

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On